



# WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara

# WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma Pengembangan  
Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri [UIN]  
Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[UIN] Sumatera Utara  
2019**



WAH DATUL ‘ULŪM  
Paradigma Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri [UIN]  
Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)  
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -  
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti  
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham -  
Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



*Bagian Kedua*

**PENDEKATAN  
TRANSDISIPLINER DALAM  
STUDI ISLAM DI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA  
UTARA**



## E. Penerapan Transdisipliner dalam Penyusunan Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum dengan pendekatan transdisipliner, ada tiga landasan penting yang diperhatikan. *Pertama*, teori sistem, di mana konsep *holon* (hubungan *whole* dengan *parts*) tetap menjadi dasar utama dalam merancang struktur pengetahuan yang masuk ke dalam kurikulum.

*Kedua*, kurikulum transdisipliner berangkat dari suatu problema menuju pemecahan masalah.

*Ketiga*, model kurikulum yang disebut sebelumnya, yaitu; *connected curriculum*, *ladder curriculum*, dan *spiral curriculum*.

*Connected curriculum* diadopsi untuk integrasi horizontal baik antar-disiplin maupun antara teori dengan klinis, serta antara teori dengan dunia kerja.

*Ladder Curriculum*, model kurikulum yang dimulai dari pengetahuan yang terpisah-pisah, dan secara bertahap melewati tangga menuju ke pengetahuan yang semakin terintegrasi.

Inti (*basic*) dari kurikulum dengan pendekatan transdisipliner adalah problem nyata (*wicked problems*). Jumlah problem yang ditetapkan oleh setiap Program Studi hendaknya jangan hanya satu, tetapi ada 3 atau 4 problem.

Dasar penetapan problem ini berangkat dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat umum atau diambil dari isu-isu global seperti perkembangan faham ateisme, sekularisme, materialisme, pergeseran dunia kerja, kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup, gerakan



radikal, dekadensi moral, peredaran narkoba, mutu pendidikan yang rendah, korupsi, dan lain-lain.

Hirarki mata kuliah yang dikembangkan dalam penyusunan kurikulum dengan pendekatan transdisipliner adalah: Pada peringkat atas adalah al-Qur'ân dan al-Hadîs atau *nushûs* yang relevan dengan problem, serta Tauhîd. Menyusul *Home Disciplines* pada peringkat kedua. Selanjutnya interdisiplin, multidisiplin.

Materi transdisipliner ditempatkan pada peringkat berikutnya, berupa pengetahuan sistem, pengetahuan target dan pengetahuan transformatif. Materi terakhir ini merupakan materi kuliah berupa keterampilan khusus, yang memuat mata kuliah paraktis dan bersifat *problem solving*.

Bila disebar ke mata kuliah, maka struktur dan tipe pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### *1. Mata kuliah al-Qur'ân, al-Hadîs, dan Tauhîd*

Mata kuliah al-Qur'ân dan al-Hadîs dimaksudkan sebagai upaya untuk memberi pengetahuan tentang kaitan antara materi yang dipelajari dengan al-Qur'ân petunjuk Tuhan dan referensi utama umat Islam. Tujuan utama pemberian materi ini adalah; (a) untuk mengetahui apa saja penjelasan al-Qur'ân dan al-Hadîs berkenaan dengan problem yang sedang dibahas; dan (b) menjadi landasan dalam pembahasan materi-materi kuliah pada level berikutnya.

Dapat ditegaskan bahwa pemahaman yang diinginkan bukan justifikasi ayat-ayat al-Qur'ân dan al-Hadîs atau ayatisasi mata pelajaran, tetapi melihat dan



mengembangkan ilmu itu sebagai ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), sehingga selalu dikaji kaitan langsung antara materi kuliah dengan firman Allah (*Kalâm Allâh*) sebagai perancang, pencipta, pengendali, dan yang menyudahi segala yang ada dan yang dipelajari umat manusia. Demikian juga al-Hadîs dan tuntunan Rasulullah Saw.

Sementara tauhid dimaksudkan sebagai internalisasi dasar dan tujuan dari semua kegiatan ilmiah yang dilakukan, yaitu untuk menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan mempersembahkan semua kegiatan ilmiah sebagai pengabdian kepada Tuhan.

## *2. Mata Kuliah Home Disciplines*

Hal dasar bagi setiap program studi adalah mengenali fondasi dasar keilmuannya. Universitas-Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tidak menyingkirkan disiplin-disiplin ilmu yang ada, tetapi berusaha melakukan berbagai pendekatan dalam berbagai bidang ilmu agar lulusannya memiliki kemampuan yang tinggi dalam menelusur dan mencari penyelesaian masalah.

Walaupun kurikulum yang dirancang dengan pendekatan transdisipliner berorientasi pada melintasi batas-batas disiplin, namun kurikulum yang menjadi basis program studi tetap harus dikuasai lebih dahulu secara mendalam oleh setiap peserta didik.

Karena itu, pada tahun pertama dan kedua pembelajaran diarahkan pada pengenalan dan pendalaman terhadap teori, konsep, dan pemikiran yang ada dalam *home discipline*-nya.



Di sini mahasiswa dididik dan diarahkan untuk dapat memahami dan mendalami apa yang sebenarnya ada di dalam ‘kotak’ program studinya, yang merupakan disiplin ilmunya, sebelum mereka diarahkan ke ‘luar kotak’ disiplin ilmunya.

### 3. Mata Kuliah *Multidisciplinary*:

Mata kuliah multidisiplin melibatkan beberapa disiplin yang berfokus pada masalah atau problema yang sudah ditetapkan sejak semula. Pada tingkat ini, setiap disiplin ilmu menyumbangkan pengetahuan atau pendekatan terhadap isu yang dibahas tanpa upaya untuk mengintegrasikan ide. Jadi, mata kuliah ini berfungsi untuk memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan merupakan pembuka wawasan mengenai cara-cara pemecahannya.

Topik yang dibahas dalam *multidisciplinary* tidak hanya satu disiplin tetapi beberapa disiplin. *Problem* akan dibicarakan lebih luas dengan memadukan perspektif beberapa disiplin.

Selain itu, pemahaman tentang topik dalam disiplinnya sendiri diperdalam oleh pendekatan multidisiplin. Multidisiplin membawa nilai tambah pada materi pembahasan, tetapi tetap berada dalam wilayah eksklusif *home discipline*. Dengan kata lain, pendekatan multidisiplin melintasi batas-batas disiplin sementara tujuannya tetap terbatas pada topik-topik *wicked problem* yang dibahas dalam *home disciplines*.





#### 4. Mata Kuliah Interdisciplinary:

Mata kuliah interdisipliner menggabungkan komponen dari dua atau lebih disiplin dalam satu program pembelajaran dalam rangka mencari pengetahuan, praktek dan ekspresi baru.

Pada level interdisipliner ini cukup penting disertakan mata kuliah yang membahas materi pendekatan Islam. Misalnya, jika *wicked problem* yang ditetapkan adalah kerusakan lingkungan hidup, maka mesti ada materi kuliah Teologi Lingkungan atau Fiqh Lingkungan dan Tafsir Alquran/Hadis Tematik mengenai Lingkungan.

Demikian juga jika *wicked problem* berupa kualitas pendidikan yang rendah, maka perlu ada materi kuliah Teologi Pendidikan dan Tafsir al-Qur'ânuran/al-Hadîs Tematik mengenai Pendidikan.

Materi itu adakalanya sudah ada rumusannya dibuat oleh ahli lain, tetapi ada juga materi yang harus dirumuskan oleh Tim Teaching atau Konsorsium yang sengaja dipersiapkan untuk membahas *wicked problem* yang sudah ditetapkan sebelumnya.

#### 5. Mata Kuliah Transdisciplinary;

Mata kuliah yang masuk kategori transdisipliner ini terdiri atas tiga tipe.

*Pertama, Systems Knowledge.* Pengetahuan ini merupakan hasil identifikasi dan interpretasi dari dunia



kehidupan nyata. Inti materi kurikulum pada *systems knowledge* ini adalah pengungkapan tentang hakikat suatu masalah melalui proses identifikasi yang meliputi pengetahuan tentang asal-usul problem, faktor-faktor internal dan eksternal yang memicu terjadinya problem, dan kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang jika tidak ada intervensi.

Materi utama disini adalah identifikasi tentang; elemen, struktur, relasi, batas, proses/operasi, dan fungsi yang sedang terjadi dalam sebuah sistem.

Materi kuliah ini boleh merupakan diskusi terhadap hasil penelitian terdahulu, dan boleh juga dalam bentuk praktikum agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam proses identifikasi dan interpretasi suatu sistem.

*Kedua, Target Knowledge*, Pengetahuan target mengacu pada ruang lingkup tindakan dan langkah-langkah pemecahan masalah yang timbul karena kendala alam, hukum sosial, norma, dan nilai-nilai dalam sistem. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif mengenai target yang diinginkan, serta potensi risiko dan manfaatnya amat diperlukan.

Dengan demikian, pengetahuan target menentukan pengembangan sistem yang masuk akal. Di sini pengetahuan tidak terlalu difokuskan pada pencapaian kebenaran, tetapi lebih merupakan proses bekerja untuk menemukan strategi yang sesuai dalam menghadapi fenomena yang kompleks serta pencarian solusinya.

*Ketiga, Transformation Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang cara atau keputusan bagaimana melakukan



transisi dari kenyataan yang ada ke keadaan yang diharapkan (*target knowledge*).

Dengan begitu maka mata kuliah dan atau praktikumnya berfungsi untuk (a) memperkenalkan kepada mahasiswa berbagai teknik pemecahan masalah yang relevan; (b) mencari ragam pemecahan masalah melalui praktek penelitian lapangan; dan (c) melatih mahasiswa menerapkan teknik-teknik pemecahan masalah yang relevan melalui kegiatan praktikum lapangan.

Dengan demikian posisi *transformation knowledge* dalam kurikulum adalah sebagai *broadbased*. Materi kuliah ini diharapkan mampu memberikan landasan keilmuan dan keterampilan yang kokoh serta luas bagi lulusan untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan diri, dan menempuh pendidikan pada strata selanjutnya.

**IAIN Press**

